

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah PT. Kota Jati Furnindo Jepara.

PT Kota Jati Furindo merupakan suatu perusahaan yang memproduksi barang furniture yang dirintis pada tahun 1998 oleh yusak setiawan yang beralamatkan di jalan raya Jepara – Bangsri Km 6,5 Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo, Jepara Jawa Tengah. PT kota jati telah dilengkapi dengan dokumen – dokumen legalitas dengan rincian sebagai berikut:

1. Akta pendirian akta notaris Dwi Kusuma S.H nomor 22, dengan pengesahan dari menkumham RI no : c-04136ht.01.01.th2002 tanggal 13 maret 2002.
2. Akta tanggal 28 november 2002 nomor 40 oleh notaris dwi kusuma S.H surat penerimaan laporan anggaran dasar PT kota jati furindo tertanggal 27 february 2003 no : c-04136ht.01.01.th2003
3. Akta tanggal 11 february 2008 nomor 13, nomor 14, nomor 15 oleh notaris Suyanto S.H surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan PT kota jati furindo tertanggal 10 maret 2008 no : AHU-AH.01.10-5608.
4. Akta tanggal 22 juli 2008 nomor 106, oleh notaris Sugiyanto SH,M.kn,SK menkumham tertanggal 12 aagustus2008 AHU-

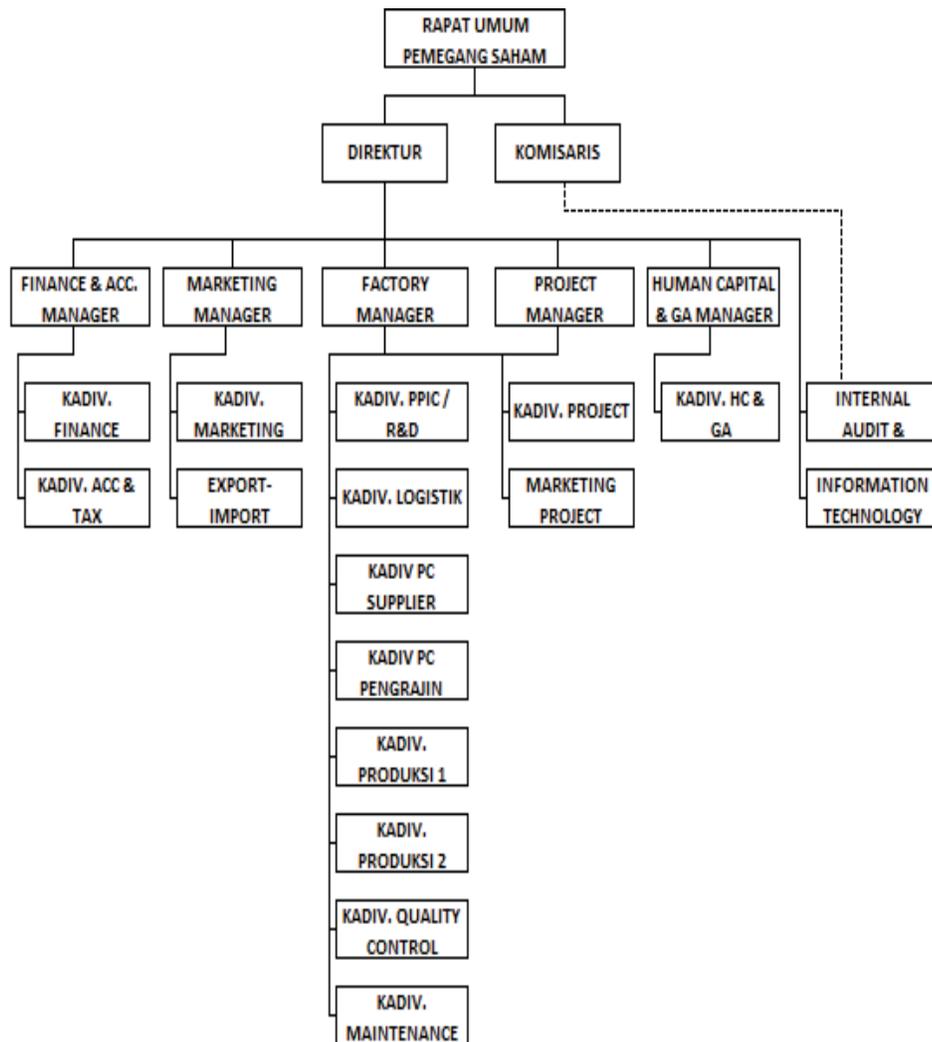
AH0.01.01-5608 tertanggal 10 maret 2008 no : AHU-5026.AH.01 .02.TH 2008,berit negara RI tanggal 9september 2008 nomor 73.

Akta tanggal 22 juli 2008 nomor 106, oleh notaris Sugiyanto SH,M.kn,SK menkumham tertanggal 12 agustus 2008 AHU-AH0.01.01-5608 tertanggal 10 maret 2008 no : AHU-5026.AH.01 .02.TH 2008, berita negara RI tanggal 9september 2008 nomor 73.

#### 4.1.2. Struktur Organisasi PT. Kota Jati Furnindo

Struktur organisasi dapat digunakan dalam menentukan kegiatan-kegiatan, menentukan koordinasi kewenangan, dalam wewenang pekerjaan, hubungan informasi untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi pada PT Kota Jati Furindo dipimpin oleh Direktur perusahaan. Adapun gambar struktur organisasi tersebut terlihat dalam gambar sebagai berikut:





**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Perusahaan**

Penjelasan Struktur perusahaan PT. Kota Jati Furindo adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Direktur adalah pimpinan pelaksana tertinggi di perusahaan yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan. Bersama komisaris direktur bekerja untuk memimpin jalannya perusahaan,

mengkoordinir bawahan, mengawasi pelaksanaan tugas bawahan, membuat kebijaksanaan bagi perusahaan, mengangkat dan memberhentikan pegawai serta membuat keputusan-keputusan bagi perusahaan.

## 2. *Finance*

*Finance* adalah bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berhubungan dengan keuangan di perusahaan baik pemasukan dan juga pengeluaran.

## 3. *Accounting*

*Accounting* adalah bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran perusahaan.

## 4. *Maintenance*

*Maintenance* adalah bagian yang bertanggungjawab terhadap pemeliharaan seluruh aset yang menjadi milik perusahaan.

## 5. PPIC

*Planning Production & Inventory Control* merupakan bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses yang berkaitan dengan perencanaan kebutuhan material kayu dan bahan pendukung lainnya.

## 6. Pembelian SUBCONT

Divisi Pembelian Subcont merupakan bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembelian barang setengah jadi mulai dari pemilihan supplier, monitoring progress produksi di lapangan dan controlling pengiriman barang setengah jadi oleh subcont.

## 7. Pembelian

Divisi Pembelian yaitu bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan bahan atau material yang dipergunakan dalam proses produksi.

## 8. Logistic

Divisi Logistic yaitu bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses yang berkaitan dengan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran bahan baku dan bahan penolong yang akan dipergunakan dalam proses produksi.

## 9. Produksi

Divisi Produksi mempunyai empat sub divisi, meliputi:

### a. Sub Divisi Produksi Bahan Baku

Sub divisi produksi bahan baku yaitu bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses yang berkaitan dengan pembelian bahan baku, setting komponen, proses oven, proses pembuatan stick FJL, sampai dengan praproses.

### b. Sub Divisi Produksi Sanding

Sub Divisi Produksi Sanding merupakan bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi sanding.

c. Sub Divisi Produksi Finishing

Sub Divisi Produksi Finishing merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi finishing.

d. Sub Divisi Produksi Packing

Sub Divisi Produksi Packing merupakan bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi packing barang jadi, termasuk di dalamnya seluruh aksesoris yang berkaitan dengan produk.

10. Marketing

Divisi Marketing yaitu bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses kegiatan yang berkaitan dengan order buyer mulai dari proses negosiasi, konfirmasi order, monitoring progress pengiriman barang sampai dengan pembuatan tagihan ke pihak buyer.

11. Produksi Mesin dan Assembling

Divisi mesin dan assembling yaitu bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan komponen mentah menjadi part atau barang jadi.

12. Divisi Quality Control

Divisi quality control yaitu divisi yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses pengecekan kualitas produk,

dimana area pengecekannya dimulai dari proses produksi sampai dengan packing.

### 13. Personalia

Divisi Personalia adalah bagian yang bertanggungjawab atas seluruh pegawai yang bekerja di perusahaan mulai dari perekrutan, pengupahan dan sebagainya.

### 14. Umum

Divisi Umum yaitu bagian yang bertanggungjawab atas kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan keamanan, rumah tangga, serta hubungan masyarakat.

Penjelasan Sasaran Mutu PT. Kota Jati Furindo adalah sebagai berikut:

#### 1. Divisi *Marketing*

Menjamin kesesuaian isi kontrak penjualan (PO *Buyer/ Customer*) dapat dipenuhi perusahaan, serta mengembangkan pasar sampai ke seluruh dunia.

#### 2. Divisi *PPIC* dan *R&D*

Menjamin kebenaran dalam melakukan *design* gambar, estimasi harga produk sampai dengan ketetapan perencanaan mulai dari bahan sampai dengan pengiriman barang sesuai dnegan persyaratan pelanggan dan standar-standar yang diperlukan.

#### 3. Divisi Pembelian

Menjamin ketepatan prosedur dan *schedule* pengadaan.

4. Divisi Logistik

Menjamin penanganan, penyimpanan, perlindungan dan penyerahan material/ produk dalam menghindari kerusakan, kehilangan dan penurunan mutu agar tetap sesuai dengan spesifikasi dan persyaratan yang ditentukan.

5. Divisi Produksi

Menjamin ketepatan *schedule* produksi dan kebenaran dalam menyelesaikan produk sesuai dengan standard dan persyaratan pelanggan.

6. Divisi *Quality Control*

Menjamin mutu pada setiap produk yang dihasilkan sesuai standar atau persyaratan yang digunakan dan atas permintaan pelanggan.

7. Divisi *Maintenance*

Menjamin pemeliharaan peralatan produksi yang mencakup perawatan dan perbaikan secara berkesinambungan dalam menunjang proses produksi.

8. Divisi *Human Capital and General Affair*

Menjamin bahwa segala sumber daya manusia yang ada di perusahaan memenuhi kualifikasi dan spesifikasi untuk menjalankan operasinya dalam mencapai efisiensi dan efektifitas serta menjamin bahwa semua perijinan untuk kepentingan perusahaan yang berhubungan dengan instansi pemerintah, pendayagunaan sarana dan prasarana perusahaan dan lain-lain dalam menunjang kelancaran manajemen.

9. Divisi *Finance*

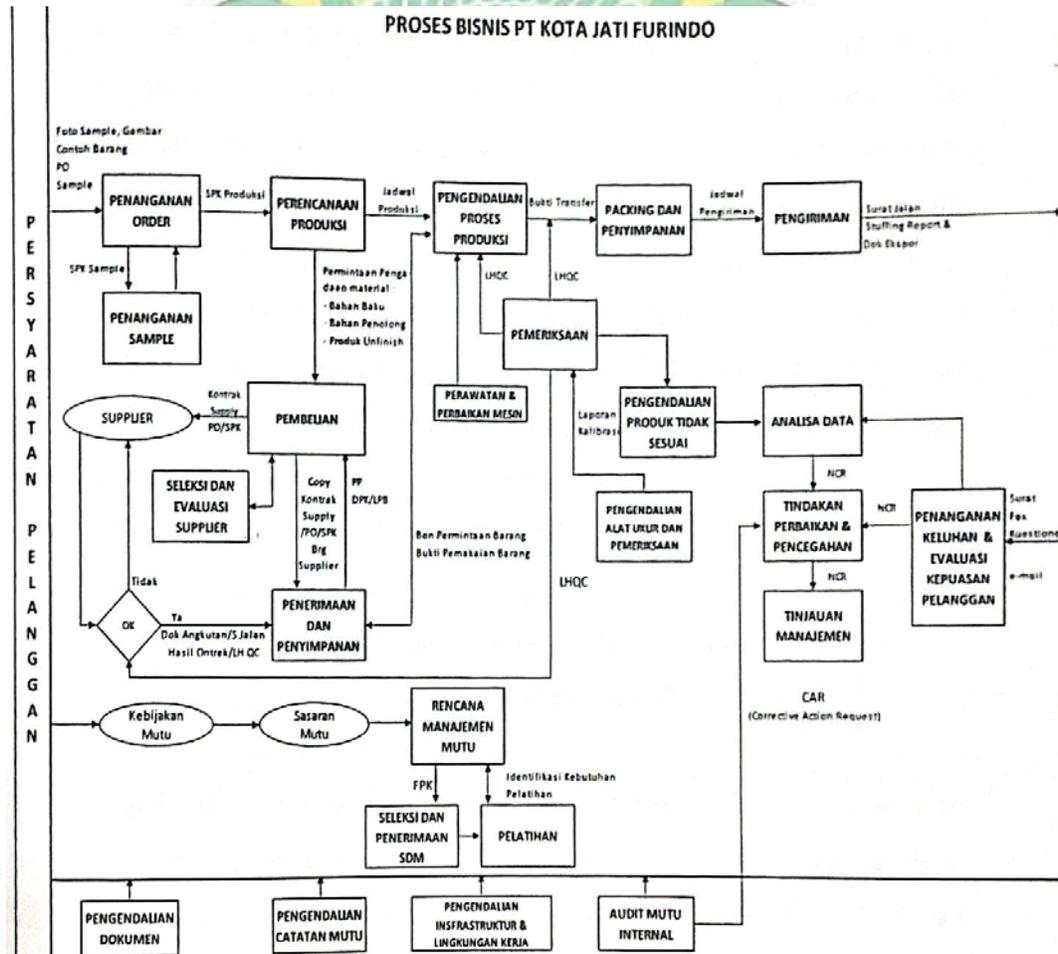
Menjamin bahwa rencana anggaran dan pendapatan secara umum di perusahaan sesuai dengan target yang dicapai.

10. Divisi *Accounting*

Menjamin bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan telah sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

4.1.3. **Proses Bisnis**

Sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang furniture, PT Kota Jati Furindo memiliki proses bisnis sesuai dengan gambar bagan berikut ini :



Gambar 4.2 Proses Bisnis Perusahaan

Dari bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

### 1. Penanganan Order

Pada tahap pertama, divisi marketing perusahaan menerima contoh barang (sampel), foto sampel atau order dari pelanggan. Kemudian mengeluarkan Surat Putusan Kerja (SPK) untuk sampel yang telah diterima dan dilakukan penanganan sampel. Setelah dilakukan penanganan sampel, divisi marketing mengeluarkan SPK untuk melakukan produksi terhadap sampel yang diterima dari pelanggan tersebut.

### 2. Perencanaan Produksi

Pada tahap ini, divisi PPIC dan Research and Development melakukan perencanaan produksi dimulai dengan melakukan pembelian (pengadaan material) berupa bahan baku, bahan penolong (bahan untuk melengkapi produk agar layak digunakan), dan produk unfinish (produk yang pengerjaannya mengambil start pengerjaan terlebih dahulu, bentuknya masih mentah dan dilakukan sedikit pengerjaan untuk melengkapi produk, seperti: pengampelasan produk atau pengepakan produk). Pada proses pembelian untuk pengadaan material ini, dikeluarkan surat kontrak supply berupa SPK dan surat Penanganan Order (PO) kepada supplier dimana sebelumnya telah dilakukan seleksi dan evaluasi supplier. Jika kontrak supply dan SPK telah dikeluarkan dan disetujui oleh pihak supplier, maka akan dilakukan penerimaan dan penyimpanan dengan fotocopy surat kontrak supply/ PO/ SPK barang supplier sebagai bukti adanya pembelian bahan baku dari supplier. Pengiriman barang oleh

supplier pun dibuktikan dengan adanya dokumen angkutan/ surat jalan hasil ontrek/ L-QC. Setelah dilakukan permintaan pengadaan material, maka divisi PPIC dan Research and Development mengeluarkan jadwal produksi.

### 3. Pengendalian Proses Produksi

Setelah dikeluarkan jadwal produksi, dilakukan pengendalian proses produksi yang di dalamnya terdapat pemeriksaan dan perawatan serta perbaikan mesin. Pada bagian pemeriksaan dilakukan pengecekan kualitas (L-QC) dimana sebelumnya dilakukan pengendalian kata ikut dan pemeriksaan yang harus terkalibrasi. Lalu dilakukan pengendalian produk tidak sesuai dan analisa dafa. Pada bagian analisa data, pihak Quality Control akan melakukan penanganan keluhan dan evaluasi kepuasan pelanggan dimana data keluhan dan kepuasan pelanggan (Nonconforming report/ NRC) tersebut diterima dari surat Fax Questioner atau e-mail dari pelanggan. Berdasarkan data NRC yang diterima, maka akan dilakukan analisa data, kemudian mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan dan meninjau kembali sistem manajemen.

### 4. Packing dan Penyimpanan

Tahap setelah dilakukannya pengendalian proses produksi, maka divisi produksi 2 akan menerima bukti transfer (BBP) yang akan digunakan untuk packing dan penyimpanan.

## 5. Pengiriman

Divisi Logistik akan menerima jadwal pengiriman dari divisi produksi 2 dan selanjutnya dikeluarkan Surat Jalan Stuffing Report dan Dokumen Ekspor dimana produk akan dikirimkan kepelanggan.

Dari proses bisnis di atas, PT Kota Jati Furindo secara bertahap melakukan pengendalian dokumen, catatan mutu, infastruktur dan lingkungan kerja serta melakukan audit mutu internal untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan dan pencegahan (CAR/ Corrective action/ request).

## 4.2. Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT Kota Jati Furindo

#### 4.2.1.1. Neraca

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Namun, hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca.

Melakukan identifikasi tentang keadaan PT Kota Jati Furindo pada akhir periode sebelum membuat neraca awal. Dari data yang diperoleh dibuat daftar nama akun sesuai dengan kegiatan transaksi keuangan yang sering dilakukan oleh PT Kota Jati Furindo.

Format neraca yang dilakukan oleh PT Kota Jati Furindo menyajikan informasi mencakup pos-pos aset lancar, aset tetap, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas telah sesuai karena akun-akun atau pos-pos

dalam neracara telah disajikan secara terpisah berdasarkan sifatnya masing-masing pos.

Format neraca yang dibentuk oleh PT Kota Jati Furindo:

PT. KOTA JATI FURINDO			
NERACA			
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 Dan 2016			
(Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)			
ASET	Catatan	31 Desember 2017 (Rp.)	31 Desember 2016 (Rp.)
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara kas	2.5, 3	4,340,660,351	1,823,848,513
Piutang Usaha (Net)	2.6, 4	36,621,104,491	11,073,273,236
Piutang Karyawan	2.6, 2.13,5	1,449,027,000	1,113,751,000
Piutang Lain-lain	2.6, 2.13,6	264,982,000	250,000,000
Persediaan	2.7, 7	62,504,637,589	81,768,447,763
Uang Muka Pembelian	8	3,104,067,299	6,194,738
Pajak Dibayar Dimuka	9	8,002,119,962	7,080,836,376
Aset Lain-Lain	10	-	104,129,000
Jumlah Aset Lancar		<u>116,286,598,692</u>	<u>103,220,480,845</u>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
<b>Aset Tetap</b>			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp.6.697.737.746 dan Rp.3.783.325.993.	2.8, 11	19,752,852,364	18,404,524,813
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>19,752,852,364</u>	<u>18,404,524,813</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>136,039,451,056</u></u>	<u><u>121,625,005,659</u></u>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Utang Dagang	12	3,356,279,436	1,363,859,394
Utang Bank	13	65,121,870,841	47,288,575,159
Utang Pemegang Saham	14	1,821,951,647	9,108,470,178
Utang Biaya Gaji & THR	15	42,000,000	-
Utang Pajak	16	283,003,227	263,428,303
Uang Muka Penjualan	17	19,085,506,235	5,951,823,664
Sewa Pembiayaan	2.10,18	394,004,602	310,840,552
Utang Lain-lain	19	-	13,080,953,280
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>90,104,615,988</u>	<u>77,367,950,530</u>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>			
Kewajiban Imbalan Kerja	2.14,20	6,542,586,541	6,198,523,132
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>6,542,586,541</u>	<u>6,198,523,132</u>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Disetor / Saham	1.1, 21	22,500,000,000	22,500,000,000
Akumulasi Laba (Rugi) Tahun Lalu	2.13, 22	3,726,624,295	6,322,251,943
Labas (Rugi) Tahun Berjalan	23	2,333,716,529	1,158,489,321
Selisih Penilaian Kembali Aset	24	8,077,790,733	8,077,790,733
Labas (Rugi) Ditahan Tax Amnesty	25	2,754,116,969	-
Jumlah Ekuitas		<u>39,392,248,526</u>	<u>38,058,531,997</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><u>136,039,451,056</u></u>	<u><u>121,625,005,659</u></u>

PT. KOTA JATI FURINDO  
NERACA  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 Dan 2015  
(Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Desember 2016 (Rp.)	31 Desember 2015 (Rp.)
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara kas	2.3, 3.1.	1,823,848,513	4,800,138,556
Piutang Usaha (Net)	2.6, 3.2.	11,073,273,236	20,369,432,871
Piutang Karyawan	2.6, 2.13, 3.3.	1,113,751,000	956,358,000
Piutang Lain-lain	2.6, 2.13, 3.4.	250,000,000	250,000,000
Persediaan	2.7, 3.5.	81,768,447,763	59,146,082,735
Uang Muka Pembelian	3.6.	6,194,758	-
Pajak Dibayar Dimuka	3.7.	7,080,836,576	4,081,357,629
Aset Lain-Lain	3.8.	104,129,000	-
Jumlah Aset Lancar		<u>103,220,480,845</u>	<u>89,603,369,791</u>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset Tetap	2.8, 3.9.		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.18.404.524.815,- dan Rp. 16.084.050.946,-		18,404,524,814	10,427,455,291
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>18,404,524,814</u>	<u>10,427,455,291</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>121,625,005,659</u></u>	<u><u>100,030,825,082</u></u>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Utang Dagang	3.10.	1,363,859,394	4,262,971,956
Utang Bank	3.11.	47,288,575,159	52,160,209,575
Utang Pemegang Saham	2.13, 3.12.	9,108,470,178	9,714,753,163
Utang Pajak	2.9, 3.13.	263,428,303	339,630,347
Uang Muka Penjualan	3.14.	5,951,823,664	2,993,917,727
Sewa Pembiayaan	2.10, 3.15.	310,840,552	820,165,063
Utang Lain-lain	3.16	13,080,953,280	-
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>77,367,950,530</u>	<u>70,291,647,831</u>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>			
Utang Bank	3.11.	-	1,182,344,633
Sewa Pembiayaan	2.10, 3.15.	-	-
Kewajiban Imbalan Kerja	2.14, 3.17.	6,198,523,132	4,988,697,644
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>6,198,523,132</u>	<u>6,171,042,277</u>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Disetor / Saham	1.1, 3.18.	22,500,000,000	20,000,000,000
Akumulasi Laba (Rugi) Tahun Lalu	2.13, 3.19.	6,322,251,943	1,682,553,887
Labanya (Rugi) Tahun Berjalan	3.20.	1,158,489,321	1,885,581,087
Selisih Penilaian Kembali Aset		8,077,790,733	-
Jumlah Ekuitas		<u>38,058,531,997</u>	<u>23,568,134,974</u>
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK</b>		<u><u>121,625,005,659</u></u>	<u><u>100,030,825,082</u></u>

Berdasarkan SAK ETAP bab 3, paragraf 12 disebutkan bahwa laporan keuangan entitas meliputi: neraca, laporan laba/ rugi, laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan (seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik), laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

SAK ETAP bab 3, paragraf 15 juga menunjukkan bahwa dalam suatu laporan keuangan lengkap, suatu entitas menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang sama.

Neraca di PT Kota Jati Furindo telah berusaha menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, yakni pada akhir periode pelaporan (SAK ETAP, bab 4, paragraf 1). Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1 Kas dan setara kas,
- 2 Piutang usaha dan piutang lainnya,
- 3 Persediaan,
- 4 Properti investasi,
- 5 Aset tetap,
- 6 Aset tidak berwujud,
- 7 Utang usaha dan utang lainnya,
- 8 Aset dan kewajiban pajak,
- 9 Kewajiban diestimasi,
- 10 Ekuitas (saK ETAP, bab 4, paragraf 2).

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas (SAK ETAP, bab 4, paragraf 3). SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan (SAK ETAP, bab 4, paragraf 4).

#### **4.2.1.2. Laporan Laba Rugi**

Laporan Laba Rugi Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan.

Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan. Bentuk laporan laba rugi yang dibuat oleh PT Kota Jati Furindo sangat sederhana. Informasi yang disajikan berupa penjualan, HPP, dan biaya-biaya.

Format laporan laba rugi yang dibentuk oleh PT Kota Jati Furindo:

PT. KOTA JATI FURINDO  
LAPORAN LABA (RUGI)  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 Dan 2016  
*(Disajikan dalam Rupiahkecuali dinyatakan lain)*

	Catatan	31 Desember 2017 (Rp.)	31 Desember 2016 (Rp.)
PENJUALAN	2.11, 26	182,524,220,248	105,076,212,564
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.11, 27	150,870,804,756	76,701,085,716
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>		<b>31,653,415,492</b>	<b>28,375,126,849</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Beban Administrasi dan Umum	2.11, 28	8,430,843,602	7,684,332,907
Beban Penjualan	2.11, 29	11,875,634,883	7,276,509,162
<b>Jumlah Beban Operasional</b>		<b>20,306,478,485</b>	<b>14,960,842,069</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>11,346,937,007</b>	<b>13,414,284,780</b>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2.11, 30	(7,625,669,228)	(11,028,466,709)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>3,721,267,779</b>	<b>2,385,818,071</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	2.12, 31	1,387,551,250	1,227,328,750
<b>LABA RUGI SETELAH PAJAK</b>		<b>2,333,716,529</b>	<b>1,158,489,321</b>

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 Dan 2015  
*(Disajikan dalam Rupiahkecuali dinyatakan lain)*

	Catatan	31 Desember 2016 (Rp.)	31 Desember 2015 (Rp.)
PENJUALAN	2.11, 3.20.	105,076,212,564	160,827,842,779
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.11, 3.21.	76,701,085,716	134,533,542,300
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>		<b>28,375,126,849</b>	<b>26,294,300,479</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Beban Administrasi dan Umum	2.11, 3.22.	7,684,332,907	9,791,963,030
Beban Penjualan	2.11, 3.23.	7,276,509,162	9,334,723,110
<b>Jumlah Beban Operasional</b>		<b>14,960,842,068</b>	<b>19,126,686,140</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>13,414,284,780</b>	<b>7,167,614,339</b>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2.11, 3.24.	(11,028,466,709)	(3,675,922,002)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>2,385,818,071</b>	<b>3,491,692,337</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	2.12, 3.25.	1,227,328,750	1,606,111,250
<b>LABA RUGI SETELAH PAJAK</b>		<b>1,158,489,321</b>	<b>1,885,581,087</b>

Laporan laba rugi PT Kota Jati Furindo telah berusaha menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Pada SAK ETAP bab 5, paragraf 2 menjelaskan bahwa laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dijelaskan pada SAK ETAP bab 5, paragraf 3, 4, 5. Berdasarkan SAK ETAP bab 5 paragraf 3 menyebutkan bahwa laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan,
2. Beban keuangan,
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas,
4. Beban pajak,
5. Laba atau rugi neto,

Entitas PT Kota Jati Furindo juga menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas (SAK ETAP, bab 5, paragraf 4). Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP, bab 5, paragraf 5).

#### 4.2.1.3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Format laporan perubahan ekuitas yang dibuat oleh PT Kota Jati Furindo:

PT. KOTA JATI FURINDO  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
*(Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan Lain)*

	Modal (Rp.)	Selisih Revaluasi Aset Tetap	Jumlah Laba		(Rp.)
			Ditentukan Penggunaannya (Rp.)	Tidak Ditentukan Penggunaannya (Rp.)	
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>	<b>20,000,000,000</b>		-	<b>3,568,134,974</b>	<b>23,568,134,974</b>
Penambahan Modal Disetor	2,500,000,000				2,500,000,000
Dividen	-	-	-	-	-
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	8,077,790,733	-	-	8,077,790,733
Pengampunan Pajak Tahun 2015 atas persediaan dan deposito	-	-	-	2,754,116,969	2,754,116,969
Koreksi Laba (Rugi) Tahun Lalu	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	1,158,489,321	1,158,489,321
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>	<b>22,500,000,000</b>	<b>8,077,790,733</b>	-	<b>7,480,741,264</b>	<b>38,058,531,997</b>
Dividen	-	-	-	(1,000,000,000)	(1,000,000,000)
Koreksi Laba (Rugi) Tahun Lalu	-	-	-	-	-
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	2,333,716,529	2,333,716,529
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	<b>22,500,000,000</b>	<b>8,077,790,733</b>	-	<b>8,814,457,793</b>	<b>39,392,248,526</b>

PT. KOTA JATI FURINDO  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 Dan 2015  
*(Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan Lain)*

	Modal (Rp.)	Selisih Revaluasi Aset Tetap	Jumlah Laba		(Rp.)
			Ditentukan Penggunaannya (Rp.)	Tidak Ditentukan Penggunaannya (Rp.)	
<b>Saldo 31 Desember 2014</b>	<b>20,000,000,000</b>		-	<b>2,682,553,886</b>	<b>22,682,553,886</b>
Penambahan Modal Disetor	2,500,000,000				2,500,000,000
Dividen	-	-	-	(1,000,000,000)	(1,000,000,000)
Koreksi Laba (Rugi) Tahun Lalu	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	1,885,581,087	1,885,581,087
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>	<b>20,000,000,000</b>		-	<b>3,568,134,973</b>	<b>23,568,134,973</b>
Penambahan Modal Disetor	2,500,000,000				2,500,000,000
Dividen	-	-	-	-	-
Koreksi Laba (Rugi) Tahun Lalu	-	-	-	-	-
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	8,077,790,733	-	-	8,077,790,733
Pengampunan Pajak Tahun 2015 atas Persediaan	-	-	-	2,754,116,969	2,754,116,969
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	1,158,489,321	1,158,489,321
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>	<b>22,500,000,000</b>	<b>8,077,790,733</b>	-	<b>7,480,741,263</b>	<b>38,058,531,996</b>

Pada SAK ETAP bab 6 mengatur persyaratan untuk penyajian perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba. Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas disajikan dalam SAK ETAP, bab 6, paragraf 3, yaitu:

1. laba atau rugi untuk periode,
2. pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai SAK ETAP bab 9 tentang kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan,
3. untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
  - a. laba atau rugi,
  - b. pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas,
  - c. jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Informasi yang disajikan di laporan laba rugi dan saldo laba dapat terlihat pada SAK ETAP bab 6, paragraf 5. Entitas menyajikan di pos-pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan dalam bab 5 laporan laba rugi:

- a. saldo laba pada awal periode pelaporan,
- b. dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode, penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu,
- c. penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi, dan saldo laba pada akhir periode pelaporan.

#### 4.2.1.4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Format laporan arus kas yang dibuat oleh PT Kota Jati Furindo:



Exhibit D-4

PT. KOTA JATI FURINDO  
 LAPORAN ARUS KAS  
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2017  
 (Rp.)

2016  
 (Rp.)



**PT. KOTA JATI FURINDO**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016  
*(Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)*

	2016 (Rp.)	2015 (Rp.)
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK)</b>		
<b>KEGIATAN OPERASI</b>		
Laba Rugi Tahun Berjalan	1,158,489,321	1,885,581,087
Pajak Penghasilan Asesmen	16,010,955,304	2,550,717,897



Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat liquid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas (SAK ETAP, bab 7, paragraf 2).

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (SAK ETAP, bab 7, paragraf 3). Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas, diantaranya:

#### **1. Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa,

- b. penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain,
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa,
- d. pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan,
- e. pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi,
- f. penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali,
- g. beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimaksudkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi (SAK ETAP, bab 7, paragraf 4).

## **2. Aktivitas Investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya,
- b. penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya,

- c. pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan),
- d. penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan),
- e. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain,
- f. penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (SAK ETAP, bab 7, paragraf 5).

### **3. Aktivitas Pendanaan**

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain,
- b. pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas,
- c. penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya,
- d. pelunasan pinjaman,
- e. pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (SAK ETAP, bab 7, paragraf 6).

### **4. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan

keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Struktur dalam catatan atas laporan keuangan dijelaskan pada SAK ETAP bab 8 paragraf 2,3,4.

Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan,
- b. mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan
- c. memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan (SAK ETAP, bab 8, paragraf 2).

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP, bab 8, paragraf 3).

- d. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:
- e. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP,
- f. ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan,

- g. informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut,
- h. pengungkapan lain (SAK ETAP, bab 8, paragraf 4).

#### **4.2.2. Penerapan akuntansi di dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP yang dilakukan PT Kota Jati Furindo**

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. PT Kota Jati Furindo.

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam SAK ETAP didasarkan pada prinsip pervasif dari Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan (KDPPLK).

Dasar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah dasar akrual, dimana disebutkan pada SAK ETAP bab 2 paragraf 33 yaitu entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Ikhtisar kebijakan akuntansi di PT Kota Jati Furindo

Ikhtisar kebijakan akuntansi utama yang dianut oleh Perseroan adalah sebagai berikut :

## **1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Perseroan telah menerapkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011 . Oleh karena itu, laporan keuangan tahun 2016 disajikan berdasarkan SAK ETAP.

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa laporan keuangan tahun 2016, telah disajikan sesuai SAK ETAP dan telah memenuhi semua persyaratannya . (Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis alas kas dan setara kas entitas , yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi , investasi dan pendanaan . Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan . Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman . Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas , maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

## **2. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya , disajikan sebagai "Aset yang dibatasi penggunaannya " yang dikategorikan sebagai

dimiliki hingga jatuh tempo yaitu pada saat selesai pembatasan-pembatasan penggunaannya .

### **3. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan dalam bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan review individual masing-masing saldo piutang pada akhir tahun. Piutang usaha dibedakan menjadi piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan piutang pihak ketiga.

### **4. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan harga perolehan . Harga Pokok Penjualan ditentukan dengan metode First in First Out (FIFO).

### **5. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari hasil penjualan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan . Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual. Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga berlaku .

Beban diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaat (*accrual basis*) . Beban bunga diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga berlaku.

### **6. Aset Tetap**

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Inventaris Kantor 25% dan 12,5 % per tahun (4 - 8 tahun)

Kendaraan 25% dan 12,5 % per tahun (4 - 8 tahun)

Bangunan 5% per tahun (20 tahun)

Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya . Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi .

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dikeluarkan . dari kelompok aset tetap berikut akurriulasi penyusutannya . Keuntungan dan kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

## **7. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Dalam menyelenggarakan pembukuannya Perseroan menggunakan mata uang Rupiah, Transaksi-transaksi dalam mata ang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dan an menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi .

Pada tanggal neraca , aset dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat penjabaran aset dan kewajiban dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

## **8. Biaya Dibayar Di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan periode penggunaannya dengan metode garis lurus (straight line method).

## **9. Penyisihan Imbalan Kerja Pegawai**

Perseroan belum memberlakukan dan mengakui kewajiban imbalan paisea kerja sebagaimana diatur dalam SAK ETAP Bab 23 "Imbalan Kerja". Pengakuan kewajiban tersebut didasarkan pada ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

## **10. Pajak Penghasilan**

Perseroan mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar . Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, Perseroan harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset. Perseroan tidak mengakui adanya pajak tangguhan .

## **11. Sewa Pembiayaan**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan resiko kepemilikan aset. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

## **12. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Perseroan melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak tertentu sebagai transaksi hubungan istimewa sebagaimana diatur SAK ETAP Bab 28 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa".

Semua transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan persyaratan dan kondisi yang sama atau berbeda apabila dilakukan dengan pihak ketiga telah diungkapkan dalam laporan keuangan

Pengakuan dalam laporan keuangan diantaranya adalah:

### **1. Aset**

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (SAK ETAP, bab 2, paragraf 34).

### **2. Kewajiban**

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk

menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal (SAK ETAP, bab 2, paragraf 35).

### **3. Penghasilan**

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK ETAP, bab 2, paragraf 36).

### **4. Beban**

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK ETAP, bab 2, paragraf 37).

### **5. Laba atau Rugi**

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan (SAK ETAP, bab 2, paragraf 38).

SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "*matching concept*".

Dalam pencatatan laporan keuangan, komponen-komponen laporan keuangan PT Kota Jati Furindo sudah hampir sesuai dengan komponen-komponen yang dijelaskan dalam SAK ETAP. Tetapi PT Kota Jati Furindo mempunyai kendala dalam penerapannya. Kendala yang ada antara lain:

1. Dalam pencatatan laporan keuangan PT Kota Jati Furindo belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Hal ini ditunjukkan dalam pos- pos yang tercantum dalam pencatatan laporan keuangan. Pos- pos yang terdapat dalam laporan keuangan SAK ETAP tidak sepenuhnya tercantum dalam pos- pos yang terdapat dalam laporan keuangan PT Kota Jati Furindo.
2. Tidak semua pegawai bagian pembukuan berasal dari lulusan jurusan akuntansi, sehingga perlu bimbingan untuk membukukan transaksi dalam laporan keuangan.

